

UMUR PERUSAHAAN, EFISIENSI OPERASIONAL (BOPO), *LOAN TO DEPOSIT RATIO* (LDR), *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

Yuswan Rahmat Trimadi ¹

Dr. Drs. Sugeng Riyadi, Ak., M.Si ²

Email : yuswanrt@gmail.com; sugenriyadi.ubl@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

The purpose of this research to test the effect of Company Age, Operational Efficiency, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan to Financial Performance as partial and simultan. The sample of research that used in this study are from Banking Sector Companies in Indonesia Stock Exchange during the periode of 2012-2016 with purposive sampling method. There is 19 banking companies that required to the criteria as the research. The analysis method that used is multiple regression analysis. The results of this research indicates Company Age, Operational Efficiency, Loan to Deposit Ratio and Non Performing Loan has significant effect on Financial Performance.

Keywords : Company Age, Operational Efficiency, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Financial Performance

Pendahuluan

Latar Belakang

Perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dari waktu ke waktu. Pada saat ini, peranan perbankan sudah menjadi tulang punggung suatu Negara. Di Indonesia ada berbagai macam perusahaan perbankan yang memberikan kontribusi mereka untuk pertumbuhan ekonomi. Perusahaan-perusahaan sektor perbankan ini tercatat dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut artikel <http://www.bi.go.id/>, Bank Sentral Republik Indonesia adalah Bank Indonesia. Peranan bank sentral ini adalah mencapai dan menjaga kestabilan nilai rupiah. Ada dua hal yang menjadi tanggung jawab bank sentral ini, yaitu menjaga kestabilan mata uang terhadap barang dan jasa yang terdapat pada laju inflasi, lalu yang kedua adalah menjaga nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing yang terdapat pada nilai tukar.

Dilihat dari aspek ekonomi, dapat dikatakan bahwa aspek ekonomi ini semakin cepat tumbuh yang mengakibatkan kebutuhan perusahaan terhadap modal yang diperlukan semakin tinggi. Para pengusaha semakin berusaha meningkatkan modal mereka guna untuk memperoleh keuntungan yang besar terhadap modal yang mereka gunakan pada operasional perusahaan. Bagi para pihak yang mempunyai kelebihan dana, mereka memanfaatkan bank sebagai tempat penyimpanan dana mereka sekaligus untuk meningkatkan jumlah dana yang dimiliki.

Fahmi (2012:2) mengatakan, kinerja keuangan adalah suatu kondisi keuangan perusahaan perbankan dalam satu periode tertentu, dari aspek penghimpunan maupun aspek penyaluran dananya. Perusahaan yang kinerja keuangannya baik akan menghasilkan tingkat laba yang tinggi sehingga kewajiban perusahaan membayar deviden atas investasi para pemegang saham semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya.

Fenomena mengenai kinerja keuangan yang terjadi pada Perusahaan Sektor Perbankan selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan dengan menghitung ROA agar kinerja perusahaan sektor perbankan ini dapat memberikan informasi yang tepat untuk para kreditur maupun debitur yang ingin menginvestasikan dana mereka pada salah satu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Tabel 1 : Ringkasan Mengenai Nilai Kinerja Keuangan Periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	KINERJA KEUANGAN (ROA)			
		2012-2013	2013-2014	2014-2015	2015-2016
1	AGRO	24.39	-8.82	3.23	-5.21
2	BACA	19.28	-18.18	-7.41	-12.00
3	BBCA	8.30	2.09	3.41	0.66
4	BBKP	6.30	-31.85	10.87	0.98
5	BBNI	10.90	11.11	-30.77	5.00
6	BBNP	0.96	-2.86	-23.53	-85.90
7	BBRI	0.00	-10.91	-4.30	-9.34
8	BBTN	-2.46	-33.61	36.71	12.96
9	BDMN	-14.39	-39.38	-4.38	22.14
10	BMRI	1.98	-5.84	-4.13	-39.22
11	BNGA	-8.84	-48.47	-82.18	377.78
12	BNII	6.67	-55.36	46.00	61.64
13	BSIM	-15.33	-42.52	-9.59	80.30
14	BVIC	-4.20	-64.23	-18.37	-2.50
15	INPC	64.62	-54.21	-18.37	-2.50
16	MCOR	-31.72	-45.45	24.07	-73.13
17	MEGA	-62.56	7.59	81.18	6.49
18	NISP	0.86	10.26	-3.10	4.00
19	NOBU	65.22	-28.95	0.00	25.93

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terjadinya fluktuasi kinerja keuangan pada masing-masing perbankan yang tergabung dalam perusahaan sektor perbankan pada tahun 2012-2016, dimana nilai fluktuasi pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) mengalami kenaikan ROA sebesar 10.90% dari tahun 2012-2013, serta 11.11% terjadi kenaikan ROA dari tahun 2013-2014. Namun pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan ROA sebesar 30.77%, tetapi pada tahun selanjutnya ROA PT. Bank Negara Indonesia Tbk. (BBNI) ini mengalami kenaikan ROA kembali sebesar 5% dari tahun 2015-2016. PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. (BNII) mengalami kenaikan ROA sebesar 6.67% dari tahun 2012-2013. Pada tahun selanjutnya, mengalami penurunan ROA yang cukup tinggi pada perusahaan ini yaitu sebesar 55.36% dari tahun 2013-2014. Dari tahun 2014-2015 dan 2015-2016, PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. (BNII) mampu meningkatkan ROA kembali yaitu masing-masing sebesar 46% dari tahun 2014-2015 dan 61.64% dari tahun 2015-2016.

Dalam penelitian, umur perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Syari'i (2013), umur perusahaan adalah salah satu tolak ukur kinerja keuangan, karena umur perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mampu bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan untuk mengembangkan perusahaan di perekonomian suatu Negara. (Cahyarifida, 2017)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu Efisiensi Operasional (BOPO). Menurut Dendawijaya (2009) Rasio biaya operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efektif dan efisien serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. (Halimah dan Komariah, 2017)

Faktor selanjutnya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2015), LDR adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang diberikan bermasalah, maka bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana yang dihimpun dari masyarakat. (Halimah dan Komariah, 2017).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Kasmir (2015), NPL adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjamin risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. (Halimah dan Komariah, 2017).

Pembatasan Masalah

Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Umur Perusahaan, Efisiensi Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.
2. Unit Analisis dalam penelitian ini dibatasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

KAJIAN TEORI

Landasan Teori

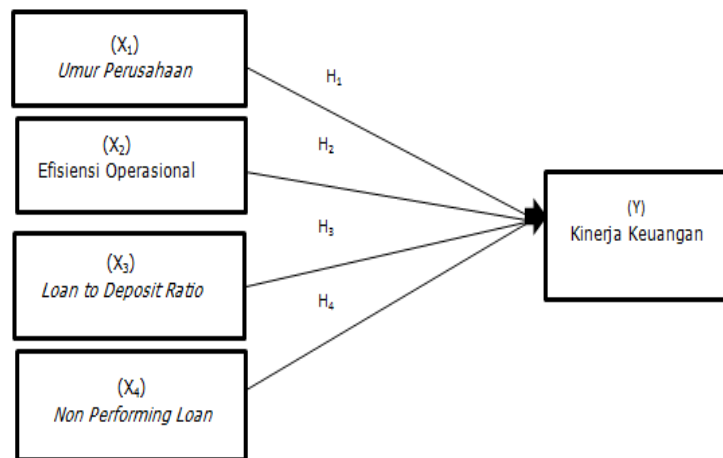
Teori Sinyal (Signaling Theory)

Menurut Brigham dan Houston (2009), teori sinyal adalah teori yang menunjukkan suatu tindakan perusahaan untuk memberikan informasi yang berguna untuk investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi apa saja yang telah dilakukan oleh manajemen demi mewujudkan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan ini menjadi peranan penting yang dapat mempengaruhi keputusan investasi pihak eksternal perusahaan. Informasi ini penting bagi investor maupun pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya memberikan keterangan, catatan yang menggambarkan keadaan perusahaan, baik dimasa lalu maupun dimasa sekarang serta masa yang akan datang bagi prospek perusahaan kedepannya beserta efeknya terhadap perusahaan. Perusahaan sektor perbankan memberikan informasi berupa laporan keuangan untuk para pihak eksternal agar pihak tersebut tertarik dalam menginvestasikan dana pada perusahaan perbankan. Sehingga perusahaan perbankan dapat menjalankan fungsi intermediasi antara perusahaan yang kelebihan dana kepada perusahaan yang kekurangan dana. Dari sinyal yang diberikan oleh perusahaan perbankan, pihak eksternal dapat menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan tersebut serta dapat menilai strategi manajemen berjalan dengan baik atau tidak, karena strategi manajemen dikatakan mencapai target apabila memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, penelitian menggunakan Teori Sinyal sebagai teori yang mendasari penelitian.

Kerangka Pemikiran

Berikut ini adalah gambaran menyeluruh kerangka pemikiran mengenai pengaruh Umur Perusahaan, Efisiensi Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan.

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Menurut Syari'i (2013), umur perusahaan adalah salah satu tolak ukur kinerja keuangan, karena umur perusahaan dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mampu bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan untuk mengembangkan perusahaan di perekonomian suatu Negara. Semakin lama umur perusahaan, maka semakin banyak informasi yang didapat oleh pihak masyarakat dari perusahaan tersebut, sehingga perusahaan mendapat kepercayaan dari pihak masyarakat. Hal ini selaras dengan Teori Sinyal yang menjelaskan bahwa teori sinyal adalah sikap tindakan manajemen perusahaan terhadap prospek perusahaannya. Dengan kata lain, perusahaan berusaha memberikan sinyal ke pihak eksternal berupa informasi yang akurat mengenai kondisi perusahaan dengan melaporkan laporan keuangan tahunan secara terus-menerus. Informasi yang diberikan ini dapat menjadi *Feedback* untuk perusahaan itu sendiri berupa ketertarikan pihak eksternal untuk menanamkan dana ke perusahaan dalam penelitian ini perusahaan perbankan. (Cahyarifida, 2017)

H1 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut Dendawijaya (2009) Rasio biaya operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efektif dan efisien serta kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam rasio ini dapat dilihat kinerja manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Dengan semakin tinggi tingkat biaya operasional maka semakin kecil laba perusahaan yang diperoleh. Karena biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menyebabkan penurunan laba pada akhir periode tertentu. Hal ini dapat berakibat terhadap kinerja keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan tersebut yang akan dilaporkan melalui laporan keuangan tahunan. (Halimah dan Komariah, 2017)

H2 : Efisiensi Biaya berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut Kasmir (2015), LDR adalah rasio untuk mengukur perbandingan antara jumlah kredit diberikan terhadap jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Apabila kredit yang diberikan bermasalah, maka bank akan kesulitan untuk mengembalikan dana yang dihimpun dari masyarakat. Semakin

tinggi angka LDR suatu bank, maka menunjukkan bank tersebut kurang likuid dibanding bank yang angka LDR lebih kecil. (Halimah dan Komariah, 2017).

H3 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut Kasmir (2015), NPL adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menjamin risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Semakin kecil NPL nya, maka semakin kecil pula resiko kegagalan yang ditanggung oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank, maka akan mempengaruhi dan mengganggu kinerja keuangan bank. Karena bank akan menanggung semua kerugian akibat pengembalian kredit yang mengalami kegagalan dalam periode tertentu. (Halimah dan Komariah, 2017).

H4 : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode *purposive sampling* tabel 2 dibawah ini Kronologi Pengambilan Sampel :

Tabel 2 : Kronologi Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.	26
2.	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember periode 2012-2016.	(1)
3.	Perusahaan Sektor Perbankan yang tidak konsisten mendapatkan laba, karena kinerja keuangan diukur dari ROA nya.	(6)
Jumlah Perusahaan Perbankan yang dijadikan sampel		19

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

PEMBAHASAN

Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

Menilai Keseluruhan Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 3 : Uji F (Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.028	4	9.507	32.962	.000 ^b
	Residual	25.958	90	.288		
	Total	63.986	94			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, Umur_Persh, BOPO, LDR

Sumber : Output SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai absolut F_{hitung} sebesar 32,962 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,47 yang berarti bahwa $F_{hitung} (32,962) > F_{tabel} (2,47)$, selain itu dari tabel ANOVA dapat dilihat nilai signifikansi output sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk diuji.

Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Tabel 4 : Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.821	.445		6.334	.000
Umur_Pers	.008	.002	.265	3.546	.001
BOPO	-.022	.003	-.515	-6.784	.000
LDR	-.012	.005	-.183	-2.384	.019
NPL	.010	.003	.306	3.888	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS Versi 20

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} variabel Umur Perusahaan diperoleh nilai sebesar 3,546 jadi $t_{hitung} 3,546 > 2,000$ dan memiliki nilai sig 0,001 ($0,001 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan dengan Kinerja Keuangan (ROA). Selanjutnya, nilai t_{hitung} variabel Efisiensi Operasional diperoleh nilai sebesar -6,784, jadi $t_{hitung} 6,784 > 2,000$ dan memiliki nilai sig 0,001 ($0,001 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara Efisiensi Operasional dengan Kinerja Keuangan (ROA). Selanjutnya, nilai t_{hitung} variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh nilai sebesar -2,384, jadi $t_{hitung} 2,384 > 2,000$ dan memiliki nilai sig 0,019 ($0,019 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan Kinerja Keuangan (ROA). Selanjutnya, nilai t_{hitung} variabel *Non Performing Loan* diperoleh nilai sebesar 3,888 jadi $t_{hitung} 3,888 > 2,000$ dan memiliki nilai sig 0,000 ($0,000 < 0,05$) lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dari hasil tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Non Performing Loan* dengan Kinerja Keuangan (ROA).

Interpretasi Penelitian

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan dengan Kinerja Keuangan. Maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Umur Perusahaan memberikan pengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan ini disebabkan oleh lamanya perusahaan itu telah berdiri. Semakin lama perusahaan itu bertahan didalam perkembangan bisnis di Indonesia khususnya dalam penelitian ini Perusahaan Sektor Perbankan, semakin baik kinerja keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan perbankan tersebut. Perusahaan-perusahaan tersebut telah mempunyai pengalaman yang sangat mumpuni dalam melaporkan laporan keuangan serta menerapkan pengalaman tersebut pada laporan keuangan semakin baik kedepannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang dibuat, dan hasil ini juga konsisten dengan hasil penelitian dari Rahma Anzalia Cahyarifida (2017) yang menyatakan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara Efisiensi Operasional dengan Kinerja Keuangan. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Efisiensi Operasional memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, semakin rendah pendapatan operasional yang akan didapat oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan tingkat laba akan menurun dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan karena biaya yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan perusahaan. Tingkat kesehatan yang akan ikut menurun dengan adanya Efisiensi Operasional yang tinggi. Hal ini dapat merugikan perusahaan dengan menurunnya tingkat kepercayaan pihak eksternal untuk menginvestasikan dananya di perusahaan perbankan tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang dibuat, dan hasil ini juga konsisten dengan hasil penelitian dari Rizki Ardiansyah dan Wisnu Mawardi (2017) serta hasil penelitian Deybe Kansil, Sri Murni, dan Joy Elly Tulung (2017) yang menyatakan bahwa Efisiensi Operasional atau Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan Kinerja Keuangan. Maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila kredit yang diberikan bermasalah, maka perusahaan akan mengalami kesulitan mengembalikan dana yang dipercayakan pihak eksternal. Apabila terjadi seperti ini, maka mengakibatkan kinerja keuangan yang menurun, karena perusahaan telah mengeluarkan banyak dana untuk memberikan kredit kepada pihak ketiga akan tetapi kredit yang diberikan tersebut tidak dapat dikembalikan oleh pihak ketiga sehingga perusahaan mengalami kerugian aset yang menyebabkan laba perusahaan itu menurun. Jika laba perusahaan menurun, maka tingkat kesehatan dalam penelitian ini yaitu Kinerja Keuangan mengalami penurunan yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang dibuat, dan hasil ini juga konsisten dengan hasil penelitian dari Rizki Ardiansyah dan Wisnu Mawardi (2017) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *Non Performing Loan* dengan Kinerja Keuangan. Maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* suatu bank, maka akan mempengaruhi dan mengganggu kinerja keuangan bank. Karena bank akan menanggung semua kerugian akibat pengembalian kredit yang mengalami kegagalan dalam periode tertentu. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis yang dibuat, dan hasil ini juga konsisten dengan hasil penelitian dari Deybe Kansil, Sri Murni, dan Joy Elly Tulung (2017) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
2. Efisiensi Operasional secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
3. *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
4. *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan serta menambahkan jumlah sampel serta tahun pengamatan penelitian agar dapat mendapatkan hasil yang lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F and Joel F. Houston. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. 12th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dr. Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Buku 1 per 1 Januari 2017*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ramadhina, Prilinda dan Islandscrip. 2011. *Kursus Kilat Menguasai SPSS untuk UKM*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Singgih. 2003. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media .
- Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada